



IMPLEMENTASI NILAI TOLERANSI DALAM PEMBENTUKKAN SIKAP KEBHINEKAAN GLOBAL SISWA SEKOLAH DASAR

Aldy C. E. Doky^{1*}, Silvester P. Taneo², Netty E. A. Nawa³

^{1*2,3} Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Nusa Cendana

*Email: aldydoky962@gmail.com, sellytaneo138@gmail.com, netty.e.a.nawa@staf.undana.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.37081/jipdas.v6i2.4467>

Abstrak

Penelitian dengan judul “Penerapan Model *Problem Based Learning* (PBL) Dalam Pembelajaran IPAS Tentang Bagian Tubuh Tumbuhan Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di Kelas IV SD GMT Oebobo”. Rumusan masalah dalam penelitian ini Adalah bagaimana penerapan model *problem based learning* dalam pembelajaran IPAS tentang bagian tubuh tumbuhan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV di sd GMT Oebobo. Metode Penelitian yang digunakan Adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV SD GMT Oebobo yang berjumlah 18 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, tes, dan studi dokumentasi. Instrumen penelitian terdiri dari lembar observasi aktivitas guru, lembar observasi aktivitas siswa, serta tes hasil belajar berupa soal pilihan ganda. Data dianalisis menggunakan teknik deskriptif kualitatif dan kuantitatif untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa setelah penerapan model PBL. Penelitian ini diadakan di SD GMT Oebobo Kota Kupang: Dengan hasil Penelitian menunjukkan bahwa, pada siklus 1 dari 18 peserta didik yang tuntas 5 peserta didik [27,77%] karena peserta didik aktif dalam bertanya dan menjawab pertanyaan guru, memperhatikan penjelasan guru, dan mampu menyelesaikan soal tes dengan baik. Peserta didik yang tidak tuntas yakni 13 peserta didik (72,23%), karena peserta didik kurang menyimak materi yang dijelaskan guru, Peserta didik kurang aktif memberikan pertanyaan kepada guru terkait materi yang dijelaskan, dan hasil belajar peserta didik belum mencapai ketuntasan yang ditentukan. Pada siklus II terjadi peningkatan dari 18 Peserta didik 16 Peserta didik tuntas (88,88%) karena peserta didik telah aktif dalam pembelajaran, tidak mengalami kesulitan dalam pembelajaran, dan presentase hasil belajar peserta didik telah mencapai kriteria ketuntasan. Sesuai hasil penelitian di atas maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar IPAS tentang Bagian Tubuh Tumbuhan di kelas IV SD GMT Oebobo Kota Kupang.

Kata Kunci: *Problem Based Learning*, PBL, Hasil Belajar

1. PENDAHULUAN

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Sosial (IPAS) di sekolah dasar memainkan peranan yang krusial dalam mengembangkan pengetahuan dan pemahaman siswa mengenai lingkungan sekitar. Melalui pembelajaran ini, siswa diperkenalkan pada konsep-konsep dasar sains, lingkungan, dan teknologi dengan cara yang menyenangkan serta relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka. Di dalam kelas, siswa diajak untuk mengamati, mengeksplorasi, dan bertanya tentang berbagai fenomena alam yang terdapat di sekitar mereka (Ansyah, 2023). Sejalan Dengan itu Nurhayati & Langlang Handayani (2020) meyakini, Pembelajaran IPAS atau sains memegang peranan yang sangat penting dalam pendidikan, karena sains memberikan bekal yang diperlukan oleh peserta didik untuk menghadapi kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi di era digital ini. Oleh karena itu, diharapkan pembelajaran IPAS di sekolah-sekolah dapat mengimplementasikan literasi sains secara efektif. Melalui proses pembelajaran ini, diharapkan kemampuan peserta didik dalam menghadapi perkembangan IPTEK dapat berkembang dengan baik.

Pemahaman tentang bagian tubuh tumbuhan merupakan salah satu materi penting dalam



pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Sosial (IPAS) di sekolah dasar, karena membantu peserta didik mengenali dan memahami komponen dasar lingkungan hidup mereka. Penguasaan materi ini tidak hanya memperkuat literasi sains peserta didik sejak dini, tetapi juga membekali mereka dengan pengetahuan yang relevan untuk menghadapi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di masa depan. Dengan demikian, pengajaran bagian tubuh tumbuhan perlu dilakukan secara menyenangkan, kontekstual, dan eksploratif agar dapat mendorong rasa ingin tahu serta kemampuan berpikir ilmiah siswa dalam menghadapi tantangan era digital

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di SD GMT Oebobo kelas IV bahwa masih rendahnya hasil belajar siswa terkhususnya dalam pembelajaran IPAS. Hal ini dibuktikan dengan nilai yang diperoleh dari guru wali kelas dari 18 siswa hanya 8 siswa yang berhasil mencapai nilai KKTP (Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran) 44% yaitu nilai 70. Sedangkan 10 siswa lainnya belum mencapai nilai KKTP (Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran) 56%. Data tersebut menunjukkan hasil belajar siswa kelas IV SD GMT Oebobo pada pembelajaran IPAS masih rendah. Hal tersebut dikarenakan: 1) Pembelajaran yang dijalankan dipengaruhi oleh strategi pembelajaran yang kurang tepat, 2) Model yang diterapkan perlu diperhatikan, 3) Dalam proses pembelajaran lebih banyak menggunakan metode ceramah, 4) Model pembelajaran juga perlu disesuaikan dengan materi yang diajarkan. Penggunaan strategi, metode dan model yang tidak tepat, menyebabkan peserta didik: 1) Peserta didik tidak hanya menunggu pelajaran dari guru, 2) Peserta didik tidak berani bicara ketika diperintahkan oleh guru, sehingga diduga hal ini merupakan penyebab rendahnya hasil belajar IPAS yang dicapai oleh peserta didik. Untuk mengatasi hal tersebut ada beberapa Langkah yang bisa digunakan salah satunya yaitu dengan penerapan model pembelajaran yang memberikan kesempatan pada peserta didik untuk dapat aktif dan tidak pasif dalam belajar yaitu model pembelajaran PBL.

Untuk memudahkan siswa dalam memahami materi ini, diperlukan model pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran. Salah satu model yang dapat digunakan yaitu model *Problem Based Learning*. Model ini melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran. Sangat diharapkan dengan adanya penggunaan model pembelajaran dapat membuat pembelajaran lebih efektif dan dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang materi Bagian Tubuh Tumbuhan sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Problem-Based Learning (PBL) merupakan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, di mana siswa diberikan masalah dunia nyata yang kompleks sebagai stimulus untuk pembelajaran. Menurut Thaariq Nur Ageng Rahmat (Ramandhita & Yuliati, 2022) pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) atau pembelajaran berbasis masalah merupakan salah satu model pembelajaran yang tepat untuk suatu strategi pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi peserta didik untuk belajar tentang cara berpikir kritis dan keterampilan dalam memecahkan masalah, serta memperoleh sebuah pengetahuan dan konsep yang esensial dari materi pelajaran. Model pembelajaran ini cocok untuk diterapkan dalam pembelajaran IPAS, dimana siswa dituntut untuk lebih kritis. Dalam pembelajaran tersebut guru hanya berperan sebagai fasilitator yang membimbing siswa untuk mencari dan memecahkan permasalahan yang diberikan.

Harapan yang ingin dicapai ialah peserta didik mampu memahami materi yang diberikan oleh guru yang tercermin pada hasil belajar mereka yang memenuhi Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang berlaku di setiap lembaga pendidikan. Rendahnya hasil belajar peserta didik didasarkan pada kurangnya pemahaman capaian dan tujuan pembelajaran yang diajarkan. Hal ini menandakan bahwa pembelajaran yang dilaksanakan masih terdapat banyak kendala. Tercapainya capaian dan tujuan pembelajaran juga dapat dipengaruhi oleh model pembelajaran yang digunakan oleh guru.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sulistiana (2022) "Peningkatan Hasil Belajar Siswa melalui Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada Mata Pelajaran IPA Kelas VI SDN Blimbing Kabupaten Kediri" Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas terdiri dari 2 siklus. Penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat dipertimbangkan sebagai salah satu pendekatan pembelajaran yang dapat diterapkan di kelas karena



dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang dibuktikan dengan meningkatnya hasil belajar siswa.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Subjek penelitian terdiri dari 18 orang siswa kelas IV SD GMTI Oebobo. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tiga cara, yaitu observasi, tes hasil belajar berupa soal pilihan ganda, dan studi dokumentasi. Instrumen penelitian yang digunakan meliputi lembar observasi aktivitas guru dan siswa untuk memantau keterlibatan selama proses pembelajaran. Prosedur penelitian pada setiap siklus mengikuti model Kemmis yang mencakup empat tahapan utama: perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), observasi (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan teknik deskriptif kualitatif dan kuantitatif untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa setelah penerapan model *Problem Based Learning* (PBL). Keberhasilan penelitian diukur berdasarkan indikator ketuntasan klasikal yang ditetapkan sebesar 85%.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil Penelitian

1. Siklus I

a. Perencanaan

Sebelum melaksanakan penelitian maka perlu diadakan persiapan kegiatan dengan tahapan sebagai berikut:

- 1) Menyiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri atas 2 kali pertemuan. Modul yang dibuat berisi bagian tubuh tumbuhan, media pembelajaran, LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik), soal tes/evaluasi dan kunci jawaban.
- 2) Mempersiapkan lembar observasi aktivitas guru dan aktivitas peserta didik. Di mana, lembar observasi aktivitas guru digunakan sebagai instrumen untuk mengamati dan menilai keterlaksanaan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru selama penelitian berlangsung. Instrumen ini berisi sejumlah indikator yang telah ditentukan, seperti membuka pelajaran, menyampaikan tujuan pembelajaran, membimbing peserta didik, memberikan evaluasi dan menutup pelajaran. Sedangkan, lembar observasi aktivitas peserta didik digunakan untuk mengetahui tingkat keterlibatan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Observasi ini mencakup aspek-aspek seperti perhatian peserta didik terhadap penjelasan guru, keaktifan dalam bertanya atau menjawab, partisipasi dalam diskusi kelompok. Selama proses pembelajaran, observer mencatat berbagai hal yang ditemukan, termasuk kelebihan dan kekurangan. Catatan tersebut digunakan sebagai bahan masukan setelah pembelajaran selesai, yang selanjutnya digunakan untuk memperbaiki pembelajaran pada siklus berikutnya.
- 3) Mempersiapkan fasilitas dan sarana pendukung yang diperlukan di kelas dalam pelaksanaan penelitian misalnya, Laptop, LCD Proyektor, alat tulis, dan kamera.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap kedua ini merupakan tahap merencanakan tindakan penelitian dalam bentuk perencanaan yang rinci untuk dilakukan. Kegiatan ini dilaksanakan sesuai dengan skenario pembelajaran yang telah direncanakan.

1) Kegiatan Awal

- a) Kelas dibuka dengan salam.
- b) Guru mengajak peserta didik menyanyikan lagu bintang kecil.
- c) Guru dan peserta didik berdoa dipimpin oleh salah satu peserta didik.
- d) Guru mengecek kehadiran peserta didik.
- e) Guru memotivasi peserta didik.
- f) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

2) Kegiatan Inti

Orientasi Peserta Didik pada Masalah



- a) Guru menampilkan video pembelajaran terkait materi bagian tubuh tumbuhan.
- b) Guru melakukan tanya jawab dengan peserta didik terkait video pembelajaran yang di tampilkan.

Mengorganisasikan Peserta Didik untuk Belajar

- a) Peserta didik dibagi dalam beberapa kelompok.
- b) Guru membagikan LKPD kepada setiap kelompok
- c) Guru membuka ruang bertanya untuk peserta didik secara mandiri maupun kelompok.

Membimbing Penyelidikan Mandiri dan Kelompok

- a) Peserta didik mengerjakan LKPD yang di berikan oleh guru mengenai bagian tubuh tumbuhan.
- b) Peserta didik berdiskusi mengenai LKPD yang di berikan oleh guru.

Mengembangkan dan Menyajikan Hasil Karya

- a) Peserta didik bersama kelompok mengerjakan tugas bersama.
- b) Guru meminta peserta didik untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok masing masing dan kelompok lain diberi kesempatan untuk menanggapi dan memberi pertanyaan terkait materi yang telah di presentasikan.

Menganalisis dan Mengevaluasi Proses Pemecahan Masalah

- a) Guru memberikan apresiasi kepada kelompok yang telah mempresentasikan hasil karya.
- b) Guru dan peserta didik membahas LKPD yang telah dikerjakan peserta didik.

3) Kegiatan Penutup

- a) Guru Bersama peserta didik memberikan kesimpulan tentang pembelajaran hari ini
- b) Guru membagikan soal evaluasi atau soal tes kepada peserta didik
- c) Peserta didik mengerjakan evaluasi dan melihat skornya masing- masing
- d) Guru memberikan penguatan materi pembelajaran hari ini sekaligus memberitahukan materi pembelajaran minggu depan
- e) Salam dan doa penutup dipimpin oleh salah satu peserta didik yang bertugas memimpin doa penutup

c. Observasi

Kegiatan observasi atau pengamatan terhadap pelaksanaan pembelajaran dilakukan oleh guru dan teman sejawat dengan menggunakan format observasi yang telah disiapkan (terlampir). Kegiatan observasi terhadap keaktifan guru dan peserta didik pada proses pembelajaran berlangsung. Waktu observasi disesuaikan dengan waktu pelaksanaan tindakan. Kriteria dalam penelitian ini yakni: sangat baik (4), baik (3), cukup baik (2), kurang baik (1).

1) Observasi Guru

Dalam observasi aktivitas guru ini, observer terdiri dari dua orang yaitu Bernardo Gori dan Babbista Safion sebagai teman sejawat yang mengamati selama proses pembelajaran. Setiap observer bertugas untuk mengamati kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru, termasuk cara mengajar, interaksi dengan peserta didik, serta penerapan model yang digunakan selama pelajaran berlangsung.

Hasil observasi guru pada siklus I dalam proses pembelajaran bagian tubuh tumbuhan dengan menggunakan model *problem based learning* dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut ini:

Tabel 1. Observasi Aktivitas Guru Siklus I Observer I

No	Langkah PBL	Aspek Yang Dinilai	Skor			
			1	2	3	4
1	Orientasi peserta didik pada masalah	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan memotivasi peserta didik terlibat aktif dalam pemecahan masalah.		√		
2	Mengorganisasikan peserta didik untuk belajar	Guru membantu peserta didik mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut.		√		
3	Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok	Guru mendorong peserta didik untuk mengumpulkan informasi yang sesuai untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah.			√	



4	Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	Guru membantu peserta didik dalam merancang dan menyiapkan karya yang sesuai dan membantu mereka untuk berbagi tugas dengan temannya.			√	
5	Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	Guru membantu peserta didik untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap materi yang telah dipelajari, meminta kelompok presentasi hasil karya				√
Jumlah					14	
Nilai					70	
Kriteria					B	

Sumber Data: Hasil Olahan Peneliti Siklus I, 2025

Berdasarkan hasil observasi dari observer I di atas jumlah skor yang diperoleh adalah 14 dengan nilai 70. Dari data hasil observasi aktivitas guru siklus I memperoleh nilai 70 sehingga mendapatkan kriteria Baik (B).

Tabel 2. Observasi Aktivitas Guru Siklus I Obsever II

No	Langkah PBL	Aspek Yang Dinilai	Skor			
			1	2	3	4
1	Orientasi peserta didik pada masalah	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan memotivasi peserta didik terlibat aktif dalam pemecahan masalah.			√	
2	Mengorganisasikan peserta didik untuk belajar	Guru membantu peserta didik mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut.			√	
3	Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok	Guru mendorong peserta didik untuk mengumpulkan informasi yang sesuai untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah.		√		
4	Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	Guru membantu peserta didik dalam merancang dan menyiapkan karya yang sesuai dan membantu mereka untuk berbagi tugas dengan temannya.		√		
5	Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	Guru membantu peserta didik untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap materi yang telah dipelajari, meminta kelompok presentasi hasil karya				√
Jumlah					14	
Nilai					70	
Kriteria					B	

Sumber Data: Hasil Olahan Peneliti Siklus I, 2025

Berdasarkan hasil observasi dari observer II di atas jumlah skor yang diperoleh adalah 14 dengan nilai 70. Dari data hasil observasi aktivitas guru siklus I memperoleh nilai 70 sehingga mendapatkan kriteria Baik (B).

2) Observasi Peserta Didik

Dalam observasi aktivitas peserta didik, observer terdiri dari dua orang yaitu, Bernardo Gori dan Babtista Sofion sebagai teman sejawat. Mereka bertugas mengamati dan mencatat aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Fokus utama pengamatan meliputi keaktifan peserta didik dalam bertanya, berdiskusi, menyampaikan pendapat, serta keterlibatan dalam menyelesaikan tugas. Hasil dari observasi ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana peserta didik terlibat aktif dalam pembelajaran dan sebagai bahan refleksi untuk perbaikan pada siklus berikutnya.

Observasi aktivitas peserta didik dilaksanakan berdasarkan lembar observasi yang telah



disiapkan (terlampir). Skor penilaian sebagai berikut: 4 (baik sekali), 3 (baik), 2 (kurang), 1 (kurang sekali). Hasil yang diperoleh dari tahapan observasi di lihat pada tabel 4.2 berikut.

Tabel 3. Hasil Observasi Peserta Didik Siklus I

No	Nama Siswa	Aspek Yang Di Nilai																Nilai
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	
1.	A.T.K	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	3	3	2	2	2	3	78,46
2.	M.T.R	4	3	3	2	1	1	1	2	2	2	2	1	1	1	1	1	43,75
3.	I.C.T	3	3	2	2	3	1	1	2	2	2	2	1	1	1	1	1	43,75
4.	J.S.R	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	54,68
5.	T.E.B	2	2	1	1	2	2	2	2	1	1	2	2	2	1	1	1	39,06
6.	S.H.S	3	3	2	2	2	2	1	1	2	2	1	1	1	1	1	1	40,18
7.	M.S.K	2	1	1	2	2	2	3	4	1	1	1	1	2	2	1	4	46,87
8.	G.H.P	2	2	1	2	1	1	1	2	2	1	2	1	1	1	2	2	37,50
9.	P.P.T	2	2	2	1	1	1	1	3	4	1	1	2	1	2	4	2	45,31
10	M.H.P	3	3	2	2	1	1	1	1	2	2	4	4	1	1	2	2	50
11	R.A.P	2	2	1	1	1	1	3	2	2	1	1	4	2	2	1	3	45,31
12	P.Q.T	4	2	2	1	1	1	2	3	2	1	1	1	2	2	2	1	43,75
13	S.H.B	3	3	1	2	1	2	2	1	1	3	1	2	1	1	4	2	45,31
14	P.A.J	3	2	1	1	1	3	1	2	1	1	2	3	1	1	2	3	45,31
15	M.A.P	3	2	2	1	1	1	2	1	2	1	1	3	2	1	1	2	40,62
16	M.F.B	2	2	1	3	2	2	1	1	2	1	1	1	2	3	1	1	40,62
17	A.R.A	1	2	2	1	1	1	4	2	1	2	1	1	3	2	1	2	42,18
18	S.Y.R	3	3	4	2	2	1	1	1	2	4	2	1	3	1	1	2	51,56
Total Nilai																	834,4	
Rata-Rata																	46,35	
Kriteria																	D	
Keterangan Aspek																		
A. Orientasi peserta didik pada masalah																		
1. Siswa menyimak dengan baik apa yang disampaikan guru																		
2. Siswa mengamati gambar/media yang ditampilkan guru																		
3. Siswa menjawab pertanyaan guru dengan benar																		
4. Siswa mampu memahami masalah terkait topik yang dikaji																		
B. Mengorganisasikan peserta didik untuk belajar																		
1. Siswa berkumpul dengan kelompok masing-masing secara tertib																		
2. Siswa aktif berdiskusi mengenai masalah yang diberikan Bersama kelompok																		
3. Siswa bekerja sama dalam menemukan solusi dari topik permasalahan yang dibahas																		
C. Penyelidikan mandiri dan kelompok																		
1. Siswa mengajukan pertanyaan jika ada hal-hal yang belum dipahami																		
2. Siswa menggunakan sumber buku dan bahan ajar untuk mencari informasi																		
3. Siswa mengembangkan informasi yang didapat																		
D. Mengembangkan dan menyajikan hasil karya																		



1. Siswa menyelesaikan tugas yang telah diberikan
 2. Siswa mempresentasikan hasil diskusi
 3. Siswa menyimak presentasi kelompok lain
- E. Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah
1. Siswa memberikan tanggapan kepada hasil presentasi kelompok lain
 2. Siswa tanya jawab mengenai topik pembelajaran
 3. Siswa menarik kesimpulan dari kegiatan yang dilakukan

Sumber Data: Hasil Olahan Peneliti Siklus I, 2025

Berdasarkan tabel 4.3 observasi aktivitas peserta didik pada siklus 1 yang diamati oleh observer dengan jumlah nilai sebanyak 834,4 dengan nilai rata-rata 63,70 dengan mendapat kriteria Kurang (D).

d. Hasil Tes

Tabel 4. Nilai *Post Test* Siklus I Peserta Didik Kelas IV SD GMT Oebobo

No	Nama Peserta Didik	Jumlah Skor	Nilai	Keterangan
1.	A. T. K	11	73,33	Tuntas
2.	M. T. R	7	46,66	Tidak Tuntas
3.	I. J. T	5	33,33	Tidak Tuntas
4.	J. S. R	7	46,66	Tidak Tuntas
5.	T. Y. B	6	40	Tidak Tuntas
6.	S. H. S	11	73,33	Tuntas
7.	M. S. K	9	60	Tidak Tuntas
8.	G. H. P	7	46,66	Tidak Tuntas
9.	P. P. T	13	86,66	Tuntas
10.	M. H. P	4	26,66	Tidak Tuntas
11.	R. A. P	8	53,33	Tidak Tuntas
12.	P. Q. T	13	86,66	Tuntas
13.	S. H. B	7	46,66	Tidak Tuntas
14.	P. A. J	7	46,66	Tidak Tuntas
15.	M.A.P	7	46,66	Tidak Tuntas
16.	M.F.B	12	80	Tuntas
17.	A.R.A	8	53,33	Tidak Tuntas
18.	S.Y.R	8	53,33	Tidak Tuntas
Jumlah Nilai			999,92	
Nilai Rata-Rata			55,55	
Peserta didik yang tuntas			27,77%	(5 Peserta Didik)
Peserta didik yang tidak tuntas			72,23%	(13 Peserta Didik)
Kriteria			D (kurang)	

Sumber Data: Hasil Olahan Peneliti Siklus I, 2025

Berdasarkan hasil tes tertulis di atas, maka peneliti mengukur keberhasilan dalam bentuk persentase (%), untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut ini.

Berdasarkan tabel 4.4, tampak bahwa tingkat ketuntasan belajar peserta didik pada siklus 1 masih tergolong rendah. Dari 18 peserta didik, hanya 5 peserta didik (27,77%) yang mencapai Kriteria Ketuntasan Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yaitu 70, sementara 13 peserta didik (72,23%) belum tuntas. Nilai rata-rata juga masih berada pada angka 55,55 yang menunjukkan bahwa secara klasikal hasil belajar peserta didik belum memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan, 85% ketuntasan.

e. Refleksi

Berdasarkan hasil observasi dan tes seperti dilampirkan di atas, dan setelah dilakukan refleksi ditemukan terdapat beberapa kekurangan dan kendala yang dialami selama pembelajaran siklus 1



berlangsung yaitu:

Pada siklus I, hasil observasi guru yang dilakukan oleh observer I dan observer II menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran sudah cukup baik. Guru mampu menjelaskan tujuan pembelajaran serta memotivasi siswa untuk terlibat aktif, mengorganisasi tugas belajar, membimbing siswa dalam mengumpulkan informasi, serta mengarahkan mereka untuk menyiapkan dan mempresentasikan hasil karya kelompok. Refleksi pembelajaran juga telah dilakukan meskipun masih perlu diperdalam agar siswa benar-benar memahami proses dan hasil belajarnya. Baik observer I maupun observer II memberikan penilaian yang sama, yakni skor 70 dengan kategori B, yang berarti aktivitas guru tergolong cukup baik namun masih perlu adanya peningkatan terutama dalam mengoptimalkan keaktifan siswa serta mengefektifkan kegiatan diskusi kelompok dan evaluasi akhir.

Sementara itu, hasil observasi siswa pada siklus I menunjukkan bahwa rata-rata aktivitas belajar siswa masih rendah dengan kriteria ketuntasan berada pada kategori D. Sebagian siswa memang sudah mampu menyimak penjelasan guru, memperhatikan media yang ditampilkan, serta mencoba menjawab pertanyaan, tetapi secara umum partisipasi mereka masih kurang. Aktivitas diskusi kelompok belum berjalan maksimal karena cenderung didominasi oleh siswa tertentu, sedangkan yang lain lebih pasif. Siswa juga belum terbiasa mengajukan pertanyaan, kurang memanfaatkan sumber belajar secara mandiri, dan masih enggan mempresentasikan hasil diskusi maupun menanggapi presentasi kelompok lain, serta belum mampu mengerjakan soal tes dengan baik.

Berdasarkan temuan tersebut, refleksi siklus I menunjukkan bahwa meskipun kinerja guru sudah berada pada kategori cukup baik, keterlibatan siswa dalam pembelajaran masih rendah. Hal ini menandakan bahwa pembelajaran yang dilakukan belum sepenuhnya berhasil mendorong siswa untuk aktif, baik dalam kerja kelompok maupun diskusi. Oleh karena itu, pada siklus berikutnya guru perlu memberikan stimulus yang lebih variatif seperti pertanyaan pemantik yang mendorong keaktifan, pembagian peran yang lebih jelas dalam kelompok agar setiap siswa berkontribusi, serta penggunaan media dan alokasi waktu refleksi yang lebih efektif sehingga siswa lebih berani berpendapat dan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran.

2. Siklus II

Penelitian siklus II ini merupakan perbaikan dari siklus I dan dilakukan secara prosedural mulai dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Pada pertemuan ini dibahas mengenai bagian tubuh tumbuhan. Dari beberapa tahapan ini, yang terangkum dalam dua bagian yakni observasi aktivitas guru dan peserta didik, serta hasil tes atau hasil evaluasi.

a. Perencanaan

Sebelum melaksanakan penelitian maka perlu diadakan persiapan kegiatan dengan tahapan sebagai berikut:

- 1) Menyiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri atas 2 kali pertemuan. Modul yang dibuat berisi bagian tubuh tumbuhan, media pembelajaran, LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik), soal tes/evaluasi dan kunci jawaban.
- 2) Mempersiapkan lembar observasi aktivitas guru dan aktivitas peserta didik. Di mana, lembar observasi aktivitas guru digunakan sebagai instrumen untuk mengamati dan menilai keterlaksanaan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru selama penelitian berlangsung. Instrumen ini berisi sejumlah indikator yang telah ditentukan, seperti membuka pelajaran, menyampaikan tujuan pembelajaran, membimbing peserta didik, memberikan evaluasi dan menutup pelajaran. Sedangkan, lembar observasi aktivitas peserta didik digunakan untuk mengetahui tingkat keterlibatan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Observasi ini mencakup aspek-aspek seperti perhatian peserta didik terhadap penjelasan guru, keaktifan dalam bertanya atau menjawab, partisipasi dalam diskusi kelompok. Selama proses pembelajaran, observer mencatat berbagai hal yang ditemukan, termasuk kelebihan dan kekurangan. Catatan tersebut digunakan sebagai bahan masukan setelah pembelajaran selesai, yang selanjutnya digunakan untuk memperbaiki pembelajaran pada siklus berikutnya.
- 3) Mempersiapkan fasilitas dan sarana pendukung yang diperlukan di kelas dalam pelaksanaan penelitian misalnya, Laptop, LCD Proyektor, alat tulis, dan kamera.



b. Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap kedua ini merupakan tahap merencanakan tindakan penelitian dalam bentuk perencanaan yang rinci untuk dilakukan. Kegiatan ini dilaksanakan sesuai dengan skenario pembelajaran yang telah direncanakan.

1) Kegiatan Awal

- a) Kelas dibuka dengan salam.
- b) Guru mengajak peserta didik menyanyikan lagu bintang kecil.
- c) Guru dan peserta didik berdoa dipimpin oleh salah satu peserta didik.
- d) Guru mengecek kehadiran peserta didik.
- e) Guru memotivasi peserta didik.
- f) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

2) Kegiatan Inti

Orientasi Peserta Didik pada Masalah

- a) Guru menampilkan video pembelajaran terkait materi bagian tubuh tumbuhan.
- b) Guru melakukan tanya jawab dengan peserta didik terkait video pembelajaran yang di tampilkan.

Mengorganisasikan Peserta Didik untuk Belajar

- a) Peserta didik dibagi dalam beberapa kelompok.
- b) Guru membagikan LKPD kepada setiap kelompok
- c) Guru membuka ruang bertanya untuk peserta didik secara mandiri maupun kelompok.

Membimbing Penyelidikan Mandiri dan Kelompok

- a) Peserta didik mengerjakan LKPD yang di berikan oleh guru mengenai bagian tubuh tumbuhan.
- b) Peserta didik berdiskusi mengenai LKPD yang di berikan oleh guru.

Mengembangkan dan Menyajikan Hasil Karya

- a) Peserta didik bersama kelompok mengerjakan tugas bersama.
- b) Guru meminta peserta didik untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok masing masing dan kelompok lain diberi kesempatan untuk menanggapi dan memberi pertanyaan terkait materi yang telah di presentasikan.

Menganalisis dan Mengevaluasi Proses Pemecahan Masalah

- a) Guru memberikan apresiasi kepada kelompok yang telah mempresentasikan hasil karya.
- b) Guru dan peserta didik membahas LKPD yang telah dikerjakan peserta didik.

3) Kegiatan Penutup

- a) Guru Bersama peserta didik memberikan kesimpulan tentang pembelajaran hari ini
- b) Guru membagikan soal evaluasi atau soal tes kepada peserta didik
- c) Peserta didik mengerjakan evaluasi dan melihat skornya masing- masing
- d) Guru memberikan penguatan materi pembelajaran hari ini sekaligus memberitahukan materi pembelajaran minggu depan
- e) Salam dan doa penutup dipimpin oleh salah satu peserta didik yang bertugas memimpin doa penutup

a. Observasi

Kegiatan observasi atau pengamatan terhadap pelaksanaan pembelajaran dilakukan oleh guru kelas dan teman sejawat dengan menggunakan format observasi yang telah disiapkan. Kegiatan observasi untuk melihat keaktifan guru dan peserta didik pada proses pembelajaran berlangsung. Waktu observasi dapat disesuaikan dengan waktu pelaksanaan tindakan. Kriteria dalam penilaian ini yakni: sangat baik (4), baik (3), cukup baik (2), kurang baik (1).

1) Observasi Guru

Dalam observasi aktivitas guru ini, observer terdiri dari dua orang yaitu Bernardo Gori dan Babbista Sofion sebagai teman sejawat yang mengamati selama proses pembelajaran. Setiap observer bertugas untuk mengamati kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru, termasuk cara mengajar, interaksi dengan peserta didik, serta penerapan model yang digunakan selama pelajaran berlangsung.

Observasi aktivitas guru dilaksanakan berdasarkan lembar observasi yang telah disiapkan (terlampir). Hasil observasi guru pada siklus II dalam proses pembelajaran tentang fotosintesis, proses



penting di bumi dengan menggunakan model *problem based learning* dapat dilihat pada tabel 4.6 berikut ini:

Tabel 5. Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II Observer I

No	Langkah PBL	Aspek Yang Dinilai	Skor			
			1	2	3	4
1	Orientasi peserta didik pada masalah	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan memotivasi peserta didik terlibat aktif dalam pemecahan masalah.			√	
2	Mengorganisasikan peserta didik untuk belajar	Guru membantu peserta didik mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut.				√
3	Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok	Guru mendorong peserta didik untuk mengumpulkan informasi yang sesuai untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah.				√
4	Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	Guru membantu peserta didik dalam merancang dan menyiapkan karya yang sesuai dan membantu mereka untuk berbagi tugas dengan temannya.				√
5	Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	Guru membantu peserta didik untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap materi yang telah dipelajari, meminta kelompok presentasi hasil karya				√
Jumlah					19	
Nilai					95	
Kriteria					A	

Sumber Data: Hasil Olahan Peneliti Siklus I,2025

Berdasarkan hasil observasi, dari observer II di atas jumlah skor yang diperoleh adalah 19 dengan nilai 95. Dari data hasil observasi aktivitas guru pada siklus II memperoleh nilai 95 sehingga mendapat kriteria Sangat Baik (A).

Tabel 6. Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II Obsever II

No	Langkah PBL	Aspek Yang Dinilai	Skor			
			1	2	3	4
1	Orientasi peserta didik pada masalah	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan memotivasi peserta didik terlibat aktif dalam pemecahan masalah.				√
2	Mengorganisasikan peserta didik untuk belajar	Guru membantu peserta didik mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut.				√
3	Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok	Guru mendorong peserta didik untuk mengumpulkan informasi yang sesuai untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah.				√
4	Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	Guru membantu peserta didik dalam merancang dan menyiapkan karya yang sesuai dan membantu mereka untuk berbagi tugas dengan temannya.				√



5	Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	Guru membantu peserta didik untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap materi yang telah dipelajari, meminta kelompok presentasi hasil karya				√
Jumlah						20
Nilai						100
Kriteria						A

Sumber Data: Hasil Olahan Peneliti Siklus II, 2025

Berdasarkan hasil observasi, dari observer II di atas jumlah skor yang diperoleh adalah 20 dengan nilai 100. Dari data hasil observasi aktivitas guru pada siklus II memperoleh nilai 100 sehingga mendapat kriteria Sangat Baik (A).

1) Observasi Peserta Didik

Dalam observasi aktivitas peserta didik, observer terdiri dari dua orang yaitu, Bernardo Gori dan Babtista Sofion sebagai teman sejawat. Observer ini, bertugas mengamati dan mencatat aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Fokus utama pengamatan meliputi keaktifan peserta didik dalam bertanya, berdiskusi, menyampaikan pendapat, serta keterlibatan dalam menyelesaikan tugas. Hasil dari observasi ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana peserta didik terlibat aktif dalam pembelajaran. Karena keterlibatan peserta didik sudah menunjukkan peningkatan yang sesuai dengan indikator keberhasilan, maka tidak dilakukan siklus lanjutan. Observasi aktivitas peserta didik dilaksanakan berdasarkan lembar observasi yang telah disiapkan (terlampir). Skor penilaian sebagai berikut: 4 (baik sekali); 3 (baik); 2 (kurang); 1 (kurang sekali). Hasil yang diperoleh dari tahap observasi yang dapat dilihat pada tabel 4.8 berikut ini:

Tabel 7. Hasil Observasi Peserta Didik Siklus II

No	Nama Siswa	Aspek Yang Di Nilai																Nilai
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	
1.	A.T.K	2	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	85,93
2.	M.T.R	4	4	2	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	89,06
3.	I.C.T	3	4	4	3	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	4	4	87,5
4.	J.S.R	3	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	2	3	85,93
5.	T.E.B	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	3	87,5
6.	S.H.S	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	95,31
7.	M.S.K	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	93,75
8.	G.H.P	3	4	2	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	2	84,37
9.	P.P.T	2	4	3	3	4	3	3	4	2	4	3	4	3	3	3	4	81,25
10.	M.H.P	3	3	4	4	2	3	2	3	4	3	4	4	3	3	2	3	78,12
11.	R.A.P	3	4	2	4	4	3	4	4	2	4	4	3	3	4	4	3	87,5
12.	P.Q.T	3	4	2	3	4	4	2	4	4	4	4	2	3	3	4	4	82,81
13.	S.H.B	4	3	2	3	4	4	3	3	4	4	2	4	4	3	3	2	81,25
14.	P.A.J	4	4	4	3	3	2	4	4	3	4	4	4	2	3	3	4	85,93
15.	M.A.P	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	93,75
16.	M.F.B	4	4	2	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	2	79,68
17.	A.R.A	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	87,50
18.	S.Y.R	4	4	4	2	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	2	90,62
Total Nilai																	1.557,76	
Rata-Rata																	86,54	
Kriteria																	A	
Keterangan Aspek																		
A. Orientasi peserta didik pada masalah																		



1. Siswa menyimak dengan baik apa yang disampaikan guru
 2. Siswa mengamati gambar/media yang ditampilkan guru
 3. Siswa menjawab pertanyaan guru dengan benar
 4. Siswa mampu memahami masalah terkait topik yang dikaji
- B. Mengorganisasikan peserta didik untuk belajar
1. Siswa berkumpul dengan kelompok masing-masing secara tertib
 2. Siswa aktif berdiskusi mengenai masalah yang diberikan Bersama kelompok
 3. Siswa bekerja sama dalam menemukan solusi dari topik permasalahan yang dibahas
- C. Penyelidikan mandiri dan kelompok
1. Siswa mengajukan pertanyaan jika ada hal-hal yang belum dipahami
 2. Siswa menggunakan sumber buku dan bahan ajar untuk mencari informasi
 3. Siswa mengembangkan informasi yang didapat
- D. Mengembangkan dan menyajikan hasil karya
1. Siswa menyelesaikan tugas yang telah diberikan
 2. Siswa mempresentasikan hasil diskusi
 3. Siswa menyimak presentasi kelompok lain
- E. Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah
1. Siswa memberikan tanggapan kepada hasil presentasi kelompok lain
 2. Siswa tanya jawab mengenai topik pembelajaran
 3. Siswa menarik kesimpulan dari kegiatan yang dilakukan

Sumber Data: Hasil Olahan Peneliti Siklus II, 2025

Berdasarkan tabel 4.8 observasi aktivitas peserta didik pada siklus II yang diamati oleh observer dengan jumlah nilai sebanyak 1.5557,76 dengan nilai rata-rata 86,54 sehingga mendapat kriteria sangat baik (A).

a. Hasil Tes

Tabel 8. Nilai *Posttest* Siklus II Peserta Didik Kelas IV SD GMT Oebobo

No	Nama Peserta Didik	Jumlah Skor	Nilai	Keterangan
1.	A. T. K	13	86,66	Tuntas
2.	M. T. R	11	73,33	Tuntas
3.	I. J. T	12	80	Tuntas
4.	J. S. R	11	73,33	Tuntas
5.	T. Y. B	10	66,66	Tidak Tuntas
6.	S. H. S	13	86,66	Tuntas
7.	M. S. K	12	80	Tuntas
8.	G. H. P	9	60	Tidak Tuntas
9.	P. P. T	14	93,33	Tuntas
10.	M. H. P	11	73,33	Tuntas
11.	R. A. P	12	80	Tuntas
12.	P. Q. T	15	100	Tuntas
13.	S. H. B	11	73,33	Tuntas
14.	P. A. J	12	80	Tuntas
15.	M.A.P	11	73,33	Tuntas
16.	M.F.B	12	80	Tuntas
17.	A.R.A	13	86,66	Tuntas
18.	S.Y.R	14	93,33	Tuntas
Jumlah Nilai			1439,95	
Nilai Rata-Rata			79,99	
Persentase Ketuntasan			88,89%	(16 Peserta Didik)



Kriteria	A (Sangat baik)
-----------------	------------------------

Sumber Data: Hasil Olahan Peneliti Siklus II, 2025

Berdasarkan hasil tes tertulis di atas, maka peneliti mengukur keberhasilan dalam bentuk persentase (%), diketahui bahwa sebanyak 16 dari 18 peserta didik atau sebesar 88,89% telah mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKTP) sebesar 70. Dengan demikian, peserta didik telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditentukan. Sementara itu, terdapat 2 peserta didik (11,11%) yang belum mencapai ketuntasan karena memperoleh nilai di bawah KKTP, yaitu sebesar 70. Jika dilihat dari kategori pencapaian, sebagian besar peserta didik termasuk dalam kategori sangat baik, yaitu sebanyak 11 peserta didik (61,11%), kemudian 5 atau (27,77%) peserta didik berada dalam kategori baik dan 2 peserta didik (11,11%) berada dalam kategori cukup. Adapun 2 peserta didik yang belum tuntas termasuk kategori cukup. Hasil ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar peserta didik setelah dilakukan penerapan model *problem based learning* melalui tindakan pada siklus II.

b. Refleksi

Pada pelaksanaan siklus II, perbaikan dari hasil refleksi siklus I telah dilaksanakan dengan baik. Peneliti mulai memberikan stimulus yang lebih variatif seperti pertanyaan pemantik yang mendorong keaktifan, pembagian peran yang lebih jelas dalam kelompok agar setiap siswa berkontribusi, serta penggunaan media dan alokasi waktu refleksi yang lebih efektif sehingga siswa lebih berani berpendapat dan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran

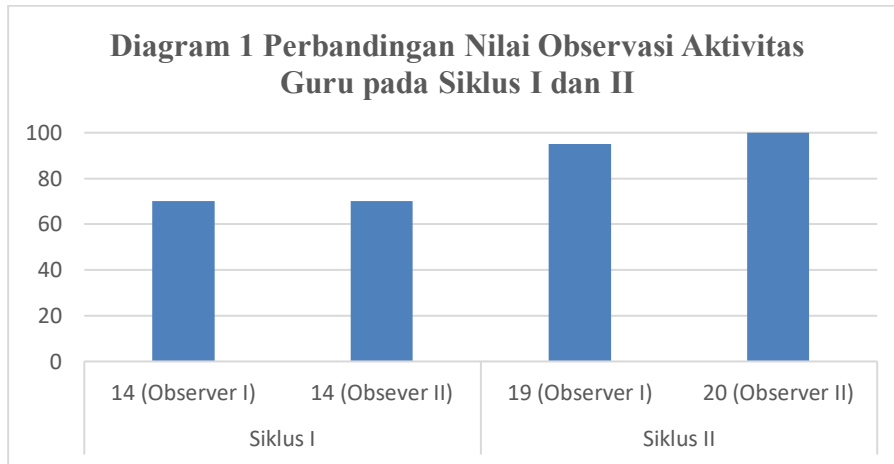
Hasil yang diperoleh pada siklus II menunjukkan bahwa penerapan model *problem based learning* terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal ini didasarkan pada evaluasi hasil *post-test* peserta didik serta pengamatan terhadap aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Berdasarkan hasil pengolahan data, diketahui bahwa dari 18 peserta didik yang tuntas adalah 16 peserta didik (88,89%). Sedangkan, yang tidak tuntas sebanyak 2 peserta didik (11,11%).

Peningkatan ini mengindikasikan bahwa penerapan model *problem based learning* mampu mendorong keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran, meningkatkan pemahaman konsep, serta melatih kemampuan berpikir kritis dan meningkatkan hasil belajar peserta didik. Jika dibandingkan dengan siklus sebelumnya, terjadi penurunan jumlah peserta didik yang belum tuntas, serta adanya peningkatan dalam kategori capaian belajar, dari cukup ke baik dan sangat baik. Dengan demikian, tindakan yang dilakukan melalui model *problem based learning* pada siklus II dapat dikatakan berhasil, karena telah memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan. Berdasarkan capaian tersebut, maka penelitian tindakan kelas ini tidak dilanjutkan ke siklus berikutnya, karena tujuan yang diharapkan telah tercapai, baik dari aspek hasil belajar maupun ketercapaian ketuntasan klasikal

3. Perbandingan Nilai Siklus I dan Siklus II

a. Perbandingan Nilai Observasi Aktivitas Guru

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peningkatan aktivitas guru pada pembelajaran tentang bagian tubuh tumbuhan dengan skor perolehan dari observer I yakni 14 sehingga dimasukkan ke dalam rumus memperoleh nilai 70 dan mendapat kriteria baik (B) serta skor perolehan dari observer II yakni 14 sehingga dimasukkan ke dalam rumus memperoleh 70 dan mendapat kriteria baik (B), sedangkan siklus II tentang bagian tubuh tumbuhan dengan skor perolehan dari observer I 19 sehingga dimasukkan ke dalam rumus memperoleh nilai 95, sedangkan skor perolehan dari observer II yakni 20 sehingga ketika dimasukkan ke dalam rumus memperoleh nilai 100 dan mendapat kriteria sangat baik (A), maka terdapat peningkatan aktivitas guru dari siklus I ke siklus II sebesar 11.



Sumber Diagram: Hasil Olahan Peneliti Siklus I dan Siklus II, 2025

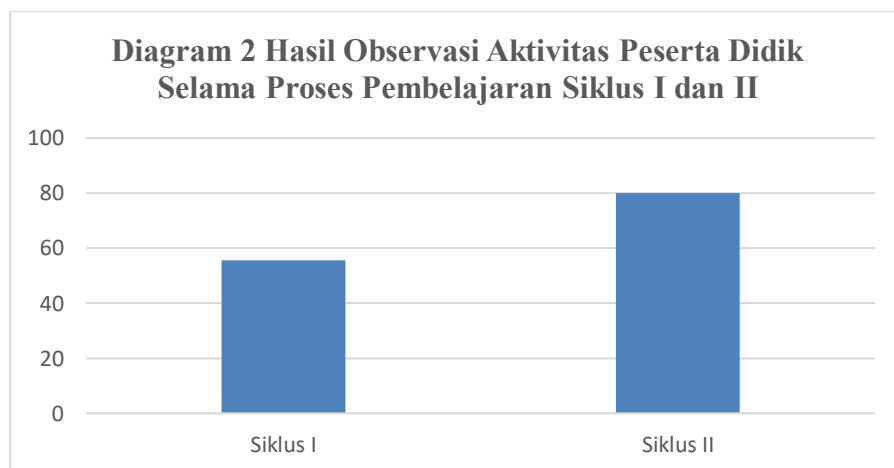
b. Perbandingan Nilai Observasi Aktivitas Peserta Didik

Peningkatan aktivitas peserta didik pada pembelajaran tentang bagian tubuh tumbuhan pada siklus I bagian tubuh tumbuhan pada siklus II menunjukkan adanya peningkatan aktivitas peserta didik. Pada siklus I, peserta didik memperoleh jumlah nilai keseluruhan 834,4 dengan nilai rata-rata 46,35 dan mendapat kriteria kurang (D), sedangkan pada pelaksanaan siklus II, jumlah nilai aktivitas peserta didik meningkat menjadi 1557,76 dengan nilai rata-rata 86,54 dan mendapat kriteria sangat baik (A). Berdasarkan hasil observasi peserta didik di atas terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 723,26 sehingga dapat memengaruhi hasil belajar peserta didik. Hal ini dapat dilihat secara jelas pada tabel 4.12 dan diagram 4.2 berikut:

Tabel 11. Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik Selama Proses Pembelajaran Siklus I dan II

Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik	Skor Perolehan	Nilai Rata-rata
Siklus I	834,4	63,70
Siklus II	1557,76	86,54

Sumber Data: Hasil Olahan Peneliti Siklus I dan Siklus II, 2025



Sumber Data: Hasil Olahan Peneliti Siklus I dan II, 2025

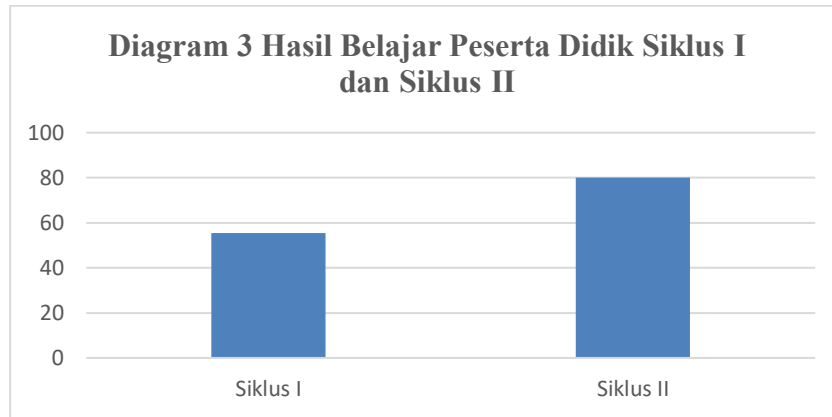
c. Perbandingan Nilai Tes Peserta Didik

Hasil tes peserta didik siklus I umumnya mendapatkan kriteria D yaitu rata-rata nilai yang diperoleh 55,55 dengan persentase ketuntasan yang diperoleh 27,77% dan belum mencapai persentase ketuntasan yang ditetapkan yaitu 70, masih terdapat 13 peserta didik atau sebesar 72,22% peserta didik yang belum mencapai KKTP serta indikator keberhasilan yang ditentukan yakni 85%. Pada siklus II hasil yang diperoleh peserta didik mendapat kriteria sangat baik (A) yaitu dengan nilai rata-rata yang diperoleh 79,99 dengan persentase ketuntasan yang diperoleh 88,88% dan sudah mencapai



persentase ketuntasan yang sudah ditetapkan yakni 70.

Hasil tes siklus I dan siklus II menunjukkan bahwa terjadi peningkatan nilai rata-rata dari siklus I ke siklus II yaitu 24,44 dan persentase ketuntasan belajar klasikal mengalami peningkatan yaitu 61,11%.



Sumber Data: Hasil Olahan Penelitian Siklus I dan Siklus II 2025

Pembahasan

Penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) pada materi bagian tubuh tumbuhan terbukti secara signifikan meningkatkan keterlibatan aktif dan kemampuan berpikir kritis siswa. Melalui model ini, siswa tidak hanya menerima materi secara pasif, tetapi diajak memecahkan masalah melalui diskusi kelompok dan refleksi mandiri. Hal ini sejalan dengan teori belajar sosial-konstruktivisme, di mana siswa membangun pengetahuannya sendiri melalui pengalaman langsung dan interaksi sosial, sementara guru berperan efektif sebagai fasilitator pembelajaran.

Peningkatan kualitas pembelajaran terlihat jelas dari hasil observasi aktivitas guru dan siswa selama dua siklus. Pada siklus I, aktivitas guru dan siswa masih belum maksimal karena kurangnya motivasi serta bimbingan yang mendalam. Namun, setelah dilakukan perbaikan pada siklus II melalui pemberian stimulus pertanyaan pemantik dan bimbingan kelompok yang lebih intensif, nilai rata-rata aktivitas siswa melonjak drastis dari 46,35 (kriteria kurang) menjadi 86,54 (kriteria sangat baik). Peningkatan aktivitas guru juga mencapai nilai sempurna, yang menunjukkan keberhasilan proses perbaikan tindakan.

Peningkatan aktivitas tersebut berbanding lurus dengan hasil belajar siswa. Pada siklus I, ketuntasan klasikal hanya mencapai 27,77% dengan nilai rata-rata 55,55, sehingga belum memenuhi indikator keberhasilan. Namun, pada siklus II, hasil belajar meningkat pesat dengan ketuntasan klasikal mencapai 88,89% dan rata-rata nilai 79,99. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model PBL sangat efektif dalam meningkatkan hasil belajar IPAS pada siswa kelas IV SD, sesuai dengan hasil penelitian terdahulu yang juga menunjukkan tren peningkatan serupa.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan selama dua siklus, dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) dalam pembelajaran IPAS materi Bagian Tubuh Tumbuhan di kelas IV SD GMT Oebobo terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini terlihat dari peningkatan nilai rata-rata hasil tes siswa dari 55,55 pada siklus I menjadi 79,99 pada siklus II serta ketuntasan klasikal yang semula hanya 27,77% pada siklus I meningkat menjadi 88,89% pada siklus II, sehingga melampaui indikator keberhasilan penelitian sebesar 85%. Selain itu, aktivitas belajar siswa juga mengalami peningkatan signifikan, di mana pada siklus I rata-rata observasi aktivitas siswa hanya mencapai 63,70 dengan kategori cukup, meningkat menjadi 86,54 dengan kategori sangat baik pada siklus II. Dengan demikian, penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep bagian tubuh tumbuhan, tetapi juga mendorong keterampilan berpikir kritis, kemampuan bekerja sama, dan keberanian siswa dalam mengemukakan pendapat.



5. DAFTAR PUSTAKA

- Ansyah, Y. A. (2023). Upaya Meningkatkan Minat dan Prestasi Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar pada Pembelajaran IPA Menggunakan Strategi PjBL (Project-Based Learning). *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Pendidikan (JIMPIAN)*, 3(1), 43–52. <https://doi.org/10.30872/jimpian.v3i1.2225>
- Ardianti, R., Sujarwanto, E., & Surahman, E. (2021). DIFFRACTION: Journal for Physics Education and Applied Physics Problem-based Learning: Apa dan Bagaimana. *DIFFRACTION: Journal for Physics Education and Applied Physics*, 3(1), 27–35. <http://jurnal.unsil.ac.id/index.php/Diffraction>
- Fauziah Harahap, A. N. (2022). *Analisis kemampuan literasi sains peserta didik kelas VI di SDN Pengasinan 01 Depok*.
- Fitri Ginting, R., Ramadhani, S., Juniarti, I., & Tinggi Agama Islam Darul Arafah, S. (2024). Menyasati Tantangan Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas. *Sindoro CENDIKIA PENDIDIKAN*, 3(8), 10–20.
- Fatah, P. R., Kisai, A. A., Nurkholis, N., & Labudasari, E. (2023). Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Sebagai Peningkatan Hasil Belajar IPAS Pada Siswa Sekolah Dasar. *Paedagogi: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan (e-Journal)*, 9(1), 106. <https://doi.org/10.24114/paedagogi.v9i1.46168>
- Guswita, R. (2024). No Title ELENH. *Ayan*, 15(1), 37–48.
- JUNAIDI, J. (2020). Implementasi Model Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Sikap Berpikir Kritis. *Jurnal Socius*, 9(1), 25. <https://doi.org/10.20527/jurnalsocius.v9i1.7767>
- Kusuma, Y. Y. (2020). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Learning Di Kelas III Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 1460–1467. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.753>
- Lailimuniffah, S., Huriawati, F., & Supadmiati. (2025). *Implementasi Model Problem Based Learning Pada Mata Pelajaran Ppkn Di Sdn Mojopurno 01 Kabupaten Madiun Saiyyidatul Lailimuniffah Universitas PGRI Madiun Farida Huriawati Universitas PGRI Madiun Supadmiati Universitas PGRI Madiun Abstrak Al-Madrasah : Jur.* 9(1), 197–210. <https://doi.org/10.35931/am.v9i1.4260>
- Nurfadhillah, S., Ningsih, D. A., Ramadhania, P. R., & Sifa, U. N. (2021). Peranan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa SD Negeri Kohod III. *PENSA : Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 3(2), 243–255. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/pensa>
- Nurhayati, H., & , Langlang Handayani, N. W. (2020). Jurnal Basicedu. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3(2), 524–532. <https://journal.uin.ac.id/ajie/article/view/971>
- Nurul, A. I. (2019). Penerapan Metode Discovery Berbasis Media Realia untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA. *Penerapan Metode Discovery ... (Ayu Nurul Istiqomah)*, 1, 1.307.
- Paramita, N. P. A. P., Pujani, N. M., & Priyanka, L. M. (2021). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Ipa. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran IPA Indonesia*, 11(1), 10–19.
- Pranilsa, F. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Matematika Di Kelas IV SDN 216/IV KOTA JAMBI. *Ayan*, 15(1), 37–48.
- Ramadiani, S., & Amin Fauzi, M. (2022). Analisis Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning dan Gender Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa. *Jurnal Penelitian Pendidikan, Psikologi Dan Kesehatan*, 3(2), 128–137. www.jurnalp3k.com/index.php/J-P3K/index
- Ramandhita, V., & Yulianti, Y. (2022). Pengaruh Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ipa Kelas V Di Sdn Babakanjawa Ii. *Mirabilis : Journal of Biology Education*, 1(2), 28–37. <https://doi.org/10.56916/jm.v1i2.325>
- Rambe, A. H., Adinda, J. S., Siregar, H., Ritonga, N. Z., & Novita. (2022). Efektivitas Model



- Pembelajaran Problem Based Learning pada Siswa Kelas 5 Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(4), 423–428.
- Sari, M., & Rosidah, A. (2023). Implementasi Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Terhadap Hasil Belajar IPS SD. *Jurnal Ilmiah Pendidik Indonesia*, 2(1), 8–17. <https://doi.org/10.56916/jipi.v2i1.307>
- Sulistiana, I. (2022). Peningkatan Hasil Belajar Siswa melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV SDN Blimbing Kabupaten Kediri. *PTK: Jurnal Tindakan Kelas*, 2(2), 127–133. <https://doi.org/10.53624/ptk.v2i2.50>
- Sunny, V., Siti Sundari, F., & Kurniasih, M. (2023). Penerapan Model Project Based Learning Dengan Media Konkret Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Kelas V E Di Sdn Polisi 1 Kota Bogor. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(2), 1070–1079. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i2.788>
- Syahputri, A. Z., Fallenia, F. Della, & Syafitri, R. (2023). Kerangka berfikir penelitian kuantitatif. *Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pengajaran*, 2(1).
- Utomo, P., Asvio, N., & Prayogi, F. (2024). Metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK): Panduan Praktis untuk Guru dan Mahasiswa di Institusi Pendidikan. *Pubmedia Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Indonesia*, 1(4), 19. <https://doi.org/10.47134/ptk.v1i4.821>
- Yuafian, R., & Astutii, S. (2020). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model pembelajaran Problem Based Learning (PBL). *Yasin*, 4(1), 58–65. <https://doi.org/10.58578/yasin.v4i1.2467>
- Zulfa, Tursinawati, T., & Darnius, S. (2023). Pengaruh Model Problem Based Learning (PBL) Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Kajian Dan Penelitian Umum*, 1(4), 62–70. <https://doi.org/10.47861/jkpu-nalanda.v1i4.364>